Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 12, Desember 2023, Halaman 177-181
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.10430368

Penggunaan Strategi Pembelajaran True or False Dalam Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii 6 di MTSN 2 Pasaman Barat

Hamdi Abdul Karim[1], Sapna Mirta[2], Inang Marlina[3]
[12]Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi
[3]MTSN 2 Pasaman Barat
Email: hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id[1], sapnamirta76@gmail.com[2], inangmarlina26@gmail.com[3]

Abstrak

Di Indonesia, inisiatif pembangunan nasional yang utama adalah pendidikan. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan peneliti melihat, menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran telah meningkat setelah menggunakan strategi True or false. Adapun buktinya setiap kali mereka belajar ski, yang awalnya membosankan bagi beberapa siswa, tetapi sekarang semua siswa antusias dan lebih siap untuk belajar, karena strategi true or false.True or false mampu mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran ski yang cenderung menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan dan mengantuk. Namun, di sini metode ceramah masih digunakan tetapi di kolaborasikan dengan strategi pembelajaran true or false. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa di Kelas VIII 6. Dia mengatakan bahwa belajar ski benar-benar membosankan, terutama selama jam pembelajaran terakhir. Namun, saat menggunakan strategi true or false perasaan bosan menghilang, karena di sini kita diharuskan bekerja, berpikir, mendiskusikan dan memilih, tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan, sehingga merasa bosan, mengantuk dan meninggalkan ruang kelas sehingga pembelajaran tidak efektif.
Kata Kunci: Ski, True Or False, Minat Belajar

Abstrack

In Indonesia, the main national development initiative is education. This type of research uses a qualitative descriptive research methodology. From the results of research conducted by researchers and researchers, it shows that students' interest in learning has increased after using the True or False strategy. The proof is every time they learn to ski, which was boring for some students at first, but now all students are enthusiastic and more ready to learn, because of the true or false strategy.True or false is able to overcome student boredom in learning, especially in ski learning which tends to use the lecture method so that it makes students bored and sleepy. However, here the lecture method is still used but in collaboration with a true or false learning strategy. Then the researcher conducted an interview with one of the students in Class VIII 6. He said that learning to ski was really boring, especially during the last learning period. However, when using the true or false strategy the feeling of boredom disappears, because here we are required to work, think, discuss and choose, not just listen to the teacher explain, so we feel bored, sleepy and leave the classroom so learning is not effective.
Keywords: Skiing, True Or False, Interest in Learning

Article Info
Received date: 30 November 2023 Revised date: 12 December 2023 Accepted date: 22 December 2023

PENDAHULUAN

Di Indonesia, inisiatif pembangunan nasional yang utama adalah pendidikan. Tingkat pendidikan suatu bangsa dapat mengungkapkan banyak hal tentang kemajuan dan perkembangannya. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dikeluarkan pemerintah mengatur tentang bagaimana penyelenggaraan pendidikan. Dinyatakan bahwa "pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa, dan negara."dikatakan satu-satunya.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berdasarkan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan pendidikan, pengajaran, latihan, serta bimbingan. Situasi pergaulan pendidikan tersebut disebut pergaulan edukatif. (Nana, 2005:24)

Pendidikan merupakan usaha untuk merencanakan dan mengwujudkan manusia yang berkarakter. Maka dengan itu proses pembelajaran di laksanakan bertujuan untuk mebantu peserta didik dalam mengembangkan kamampuan atau potensi yang dimliki siswa Pendidikan jugadisebut dengan istilahpembelajaran, pembelajaran yangmenarik dan menyenangkan dapat membuat pelajaran akan berjalan dengan baik, efektif dan efesien. Apabila suasana pembelajaran yang di terapkan seorang guru menyenangkan, pesrta didik akan lebih terasa rileks. Pendidikan merujuk pada proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap individu dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Ini melibatkan transfer pengetahuan dan pembelajaran yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti institusi pendidikan, pengalaman pribadi, interaksi sosial, dan lingkungan sekitar (Fakhrurrazi, 2018).

Pendidikan memiliki tujuan untuk membina, membimbing peserta didik secara maksimal demi tercapainya pribadi yang matang

Namun hal tersebut sudah tidak relevan lagi dalam konteks pendidikan agama Islam kontemporer. Saat ini, guru memainkan peran yang berbeda, yaitu sebagai fasilitator bagi siswa. Pembelajaran saat ini semakin berpusat pada siswa dibandingkan berpusat pada guru. Bersamaan dengan permasalahan di atas, pendidikan agama Islam juga menghadapi permasalahan lain seperti sumber belajar yang tidak memadai, yang hanya berfokus pada internalisasi nilai-nilai Islam pada sebagian kecil siswa; kurangnya partisipasi siswa di kelas; latar belakang siswa yang beragam; ketidakmampuan siswa untuk fokus di kelas; dan kurangnya penggunaan strategi pengajaran oleh guru, yang semuanya mempunyai dampak signifikan terhadap lingkungan belajar. Sebab pembelajaran akan menjadi menjenuhkan dan monoton jika gaya mengajar yang ada hanyalah metode ceramah. (Hamdan, 2011:96)

Karena memilih pendekatan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya, pendidik harus mampu mengambil keputusan yang tepat mengenai strategi dan taktik pembelajaran. Sesuai ayat 2 pasal 40 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdisnak), pendidik dan tenaga kependidikan wajib mewujudkan lingkungan pendidikan yang menarik, menyenangkan, inovatif, hidup, dan interaktif. Strateginya adalah dengan melibatkan dan mengasah daya ingat anak untuk memastikan fungsi dan perkembangannya optimal. Artinya, agar anak dapat menggunakan bahasa seefektif mungkin dan mengekspresikan orisinalitasnya, guru harus memberi mereka kesempatan untuk memaksimalkan ingatannya. Untuk mencegah siswa pasif menerima materi guru melalui ceramah.

Peneliti di MTsN 2 Pasaman Barat mengamati bahwa dalam mata pelajaran SKI, guru menggunakan berbagai teknik untuk merangsang proses pembelajaran siswanya. Misalnya, mereka menggunakan strategi benar atau salah yang berubah bergantung pada kerja kelompok untuk mendorong siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan mereka. Hal ini dimaksudkan agar dengan menggunakan teknik pembelajaran ini siswa akan belajar lebih dari apa yang diajarkan guru. agar pendidik dan peserta didik aktif belajar. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan memanfaatkan potensi siswa semaksimal mungkin, maka kegairahan pengajar dan siswa akan meningkatkan kualitas gagasan moral yang dipelajari. Oleh karena itu, untuk mendorong siswa aktif mencerna materi yang dipelajari, pengajar harus kreatif mempersiapkan pembelajaran sebelum dimulai dengan menawarkan perangkat pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara tepat suatu situasi atau kejadian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berikut digunakan: Observasi ini dilakukan untuk mengetahui benar atau salahnya penggunaan strategi di MTsN 2 Pasaman Barat. WawancaraSeorang siswa kelas VIII.6 menjadi subjek wawancara ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengajaran ini sangat baik untuk menghidupkan mata pelajaran yang membosankan dan menantang. Dengan demikian, penggunaan metode yang benar atau salah dapat membantu mereka menjadi lebih tertarik dan mampu belajar. Guru juga dapat menggunakan strategi pengajaran ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik di kelas dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Siswa berlatih menggunakan metode ini dengan mencoba memastikan kebenaran pernyataan yang disampaikan.

1. Tujuan Strategi True Or False
   Dalam proses pembelajaran, setiap strategi pembelajaran memiliki tujuan tertentu. Ini juga dapat dilihat dalam strategi true or false yaitu sebagai berikut:
   a. Dapat dengan cepat mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam materi pelajaran.
   b. Menumbuhkan buhkan kerjasama tim.
   c. Dapat bertukar informasi secara langsung.
   d. Dapat membuat siswa memahami materi.
2. Komponen Strategi True or False
   Persyaratan berikut harus dipenuhi agar metode yang tepat atau salah untuk digunakan selama proses pembelajaran:
   a. Latihan belajar pertama kali.
   b. Pengiriman informasi:
   c. Keterlibatan siswa, Tes, Kegiatan yang sedang berlangsung

Langkah-Langkah Strategi True Or False

1. Papan karton bertuliskan “benar atau salah” diberikan oleh guru.
2. Instruktur membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
3. Guru mengizinkan kelas membaca selama lima menit.
4. Gurumeminta agar setiap kelompok menyimpan buku materi pembelajaran.
5. Guru menyusun daftar pernyataan tentang materi pelajaran, setengahnya akurat dan setengahnya lagi tidak benar.
6. Guru kemudian membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut.
7. Dengan menggunakan papan untuk menunjukkan apakah jawaban mereka benar atau salah, setiap kelompok menjawab pertanyaan guru sampai semua pertanyaan terjawab.
8. Setelah sesi, guru menyelidiki kelas tentang konsep apa pun yang mungkin belum mereka pahami sepenuhnya.
   Setelah instruksi, baik guru maupun siswa

Defenisi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam dimaknai sebagai peradaban dan kebudayaan Islam dimulai dari masa Rasullulah Shallaulahu Alaihi Wassalam sampai dimasa modernisasi seperti saat sekarang. Sejarah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, manusia yang baik adalah manusia yang mengetahui sejarah perjalanan hidupnya.

Mempelajari kisah hidup Rasulullah SAW, para sahabatnya, dan para ulama terkemuka yang diperlihatkan kepada santri sebagai teladan perilaku manusia sempurna baik dalam konteks sosial maupun pribadi adalah yang dimaksud dengan sejarah. Jika ditinjau dari sejarah, kebudayaan Islam merupakan evolusi dari kisah hidup umat Islam dalam upaya mereka untuk hidup sesuai dengan moral dan nilai-nilai Islam serta menciptakan cara hidup yang berlandaskan agama.

Beberapa mata pelajaran yang dibahas di SKI Madrasah Tsanawiyah adalah sejarah Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan al-Ayubiyah. Ciri penting lainnya adalah kemampuan mengevaluasi signifikansi, aksioma, kebijaksanaan, postulat, dan hipotesis fakta sejarah yang diketahui. Akibatnya, pada sejumlah tema, metrik keberhasilan pembelajaran akan menjadi lebih sentimental.

Defenisi Minat Belajar

Minat adalah objek perhatian yang tidak disengaja yang muncul secara sukarela dan bergantung pada bakat dan lingkungan. Minat adalah aspek psikologis yang memotivasi orang untuk mencapai tujuan mereka. Siapa pun yang tertarik dengan suatu barang ingin menarik perhatian atau lebih menikmatinya. (Sandahry dkk, 2022: 82)

Salah satu unsur terpenting dalam mencapai tujuan adalah minat, karena minat akan menggugah perhatian seseorang untuk melaksanakan tugas dengan penuh semangat selama proses belajar. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pembelajaran harus dimotivasi oleh minat. Mencapai suatu tujuan pembelajaran akan sulit dicapai jika tidak ada minat.

Istilah "minat" mengacu pada kecenderungan seseorang untuk mengarahkan perhatiannya dan berperilaku menyenangkan terhadap objek, keadaan, atau tindakan yang membangkitkan minatnya. Dalam percakapan tersebut dipahami bahwa rasa ingin tahu melibatkan pemusatan perhatian dan upaya untuk menguasai, mengetahui, mendekati, dan memiliki suatu objek yang menimbulkan kesenangan.

Berdasarkan banyak definisi minat, para ahli menyimpulkan bahwa minat berarti mengarahkan perhatian dan proses mental seseorang terhadap suatu subjek yang memiliki arti pribadi bagi individu. Dengan kata lain, minat dapat memperkuat atau memotivasi seseorang untuk berkonsentrasi pada tujuannya.

Dalam bukunya Psikologi, Rohmalina Wahab mengartikan belajar sebagai suatu kegiatan yang disengaja yang dilakukan seseorang dan menghasilkan perubahan perilaku dalam dirinya, termasuk perolehan pengetahuan dan kemampuan baru serta pengembangan sikap dan nilai-nilai positif.

Kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan tertarik pada segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya dapat diartikan sebagai minat belajar.

Jadi penelitian ini dilakukan di MTSN 2 Pasaman Barat yang terletak di JL. Gotong Royong Tampus Ujung Gading, Kec. Melintang Valley, Kab. Pasaman Barat, Prov. Sumatra Barat. Dengan judul "Menggunakan strategi pembelajaran yang True or False dalam mata pelajaran ski untuk meningkatkan minat siswa kelas VIII 6. di MTS N 2 Pasaman Barat"

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan peneliti melihat, menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran telah meningkat setelah menggunakan strategi True or false. Adapun buktinya setiap kali mereka belajar ski, yang awalnya membosankan bagi beberapa siswa, tetapi sekarang semua siswa antusias dan lebih siap untuk belajar, karena strategi true or false.

True or false mampu mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran ski yang cenderung menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan dan mengantuk. Namun, di sini metode ceramah masih digunakan tetapi di kolaborasikan dengan strategi pembelajaran true or false.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa di Kelas VIII 6. Dia mengatakan bahwa belajar bermain ski benar-benar membosankan, terutama selama jam pembelajaran terakhir.

Namun, saat menggunakan strategi true or false perasaan bosan menghilang, karena di sini kita diharuskan bekerja, berpikir, mendiskusikan dan memilih, tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan, sehingga merasa bosan, mengantuk dan meninggalkan ruang kelas sehingga pembelajaran tidak efektif.

SIMPULAN

Adapu kesimpulan yang dapat di ambil dari artikel yang berjudul Penggunaan strategi pembelajaran true or false yaitu Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan peneliti melihat, bahwa minat siswa dalam pembelajaran telah meningkat setelah menggunakan strategi True or false. Adapun buktinya setiap kali mereka belajar ski, yang awalnya membosankan bagi beberapa siswa, tetapi sekarang semua siswa antusias dan lebih siap untuk belajar, karena strategi true or false.

True or false mampu mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran ski yang cenderung menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan dan mengantuk. Namun, di sini metode ceramah masih digunakan tetapi di kolaborasikan dengan strategi pembelajaran true or false.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa di Kelas VIII 6. Dia mengatakan bahwa belajar bermain ski benar-benar membosankan, terutama selama jam pembelajaran terakhir.

Namun, saat menggunakan strategi true or false perasaan bosan menghilang, karena di sini kita diharuskan bekerja, berpikir, mendiskusikan dan memilih, tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan, sehingga merasa bosan, mengantuk dan meninggalkan ruang kelas sehingga pembelajaran tidak efektif.

REFERENSI

Alimir. Kreativitas Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA N 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, 1 (3), 2022

Hamdani, strategi belajar, (Bandung: Pustaka Setia 2011), h. 96

Jasmienti. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Tahfidz Di SMPN 4 Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten 50 Kota, 3 (4), 2023

Masitoh dan Laksmi Dewi, Strategi Pembelajaran, Jakarta Dirjend Pendis Depag RI, 2009

Nurni Yuliani, dkk, Strategi Pembelajaran Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003

Rusman Amalia, Penerapan model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Sesmiarni, Zulfani. Peran Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022

Wati, Salmi. Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Peserta Didik, 2 (1), 2023 hlm 27-38

Winata Putra, Udin S, dkk, Strategi Mengajar Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001

Zakir, Supratman. Media Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif Menggunakan Articulate Storyline 3, 7 (3), 2023